

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan frekuensi rapat dewan komisaris, sedangkan kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Penelitian ini didasarkan pada *Agency Theory*, *Stewardship Theory*, dan *Trade-off Theory*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, *Debt to Assets Ratio* (DAR) hanya mampu memoderasi hubungan antara proporsi komisaris independen dan kinerja keuangan dalam bentuk moderasi negatif, namun tidak mampu memoderasi hubungan ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan dewan komisaris dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan, tetapi juga oleh kondisi keuangan dan tingkat leverage perusahaan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Frekuensi Rapat, DAR, ROA, Kinerja Keuangan.